

PROGRAM SEKOLAH PARENTING UNTUK MENINGKATKAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DI PRIM KLANG LAMA MALAYSIA

Dian Karina Rahmawati¹, Ika susanti², Yusuf Al Arief³, Sartika Hijriati⁴,
Siti Aminah⁵, Insani Wahyu Mubarak⁶
Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,6}
Institut Teknologi dan Bisnis Semarang²
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin³
Universitas Mataram⁴
SB.Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia⁵

*Corresponding Author: Email: diankarina74@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SB. Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia yang bertujuan memberikan penyuluhan berupa parenting kepada orang tua wali siswa. Ada beberapa masalah yang harus ditangani yakni, sebagian orang tua yang bekerja sebagai buruh migran, maupun wirausaha. Ditengah kesibukan mereka, tentu diharapkan memiliki waktu untuk mengajarkan tentang beberapa karakter yakni, rasa cinta tanah air dan membentuk religiusitas kepada anak melalui pembiasaan sehari-hari. Kajian parenting bagi orang tua ini diharapkan dilakukan secara rutin agar dapat mencetak generasi unggul di SB. Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia. Kegiatan yang akan dilakukan ini dihadiri oleh orang tua wali siswa dan muridnya. Metode yang digunakan adalah observasi berupa wawancara kepada orang tua wali siswa beserta data siswa usia 3 s.d. 8 tahun. Target luaran yang ingin dihasilkan dari Penelitian ini adalah kegiatan parenting orang tua wali siswa di SB. Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia dan berupa artikel ilmiah penelitian.

Kata Kunci : program, sekolah parenting, orang tua wali siswa.

ABSTRACT

This research was conducted at SB. Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia aimed to provide counseling in the form of parenting to parents. Several problems must be addressed, such as some parents working as migrant workers and entrepreneurs. During their busy schedule, they are expected to have time to teach about several characteristics, namely, a sense of love for the country and forming religiosity in children through daily habituation. Parenting studies for parents are expected to be carried out regularly to produce superior generations in SB. Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia. Parents and students attended this activity. The method used was observation in the form of interviews with parents and data on students aged 3 to 8 years. The target output that wants to be produced from community service is parenting activities for parents of student guardians at SB. Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia and in the form of scientific articles on community services.

Keywords: program, parenting school, parents/ guardians

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Berdasarkan beberapa fungsi keluarga salah satunya adalah memberikan pendidikan yang terbaik yakni pendidikan yang mencangkup pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Keluarga juga memiliki peranan dan tanggung jawab. Tanggung jawab utama adalah perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Anak adalah anugerah dan amanah dari Allah SWT, dengan demikian orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang sholeh, berilmu, dan bertaqwa. Orang tua harus memberikan keteladanan yang baik untuk anak. Keteladanan merupakan aspek kehidupan yang paling mempengaruhi tingkah laku anak dari nasihat-nasihat karena masa kanak-kanak lebih banyak diisi dengan peniruan-peniruan. Orang tua harus mengajarkan prinsip-prinsip kebaikan sejak dini dengan penuh cinta dan kasih. Akan tetapi di sekitar kita, masih banyak kasus-kasus kekerasan yang dilakukan kepada anak-anak. Anak tumbuh dengan keterpaksaan intelektual dan emosional. Seperti di Kampung Pandan, Malaysia dengan

sebagian orang tua yang bekerja sebagai buruh migran, maupun wirausaha. Ditengah kesibukan mereka, tentu diharapkan memiliki waktu untuk mengajarkan tentang beberapa karakter yakni, rasa cinta tanah air dan membentuk religiusitas kepada anak melalui pembiasaan sehari-hari.

Pengasuhan anak adalah sesuatu yang sangat penting. Sebab, pendidikan pada masa awal akan berpengaruh di kemudian hari. Bronfenbrenner dan Pamela Morris (2006) menyatakan, seorang anak akan mendapatkan pertumbuhan yang optimal jika terjalin hubungan dua arah dengan orang, benda, maupun simbol yang ia temukan pertama kali di lingkungan sekitarnya. Bronfenbrenner dan Pamela Morris (2006) percaya bahwa interaksi seperti ini sangat penting untuk dilakukan secara berkesinambungan agar menjadi hubungan yang lebih kompleks dan akan menjadi stimulus dalam perkembangan seorang anak, dengan memahami konsep pengasuhan yang benar maka orang tua akan dapat membantu perkembangan anaknya dengan optimal dan akan terjadi pola asuh mendidik yang baik di lingkungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka. Dalam penelitian

ini, para peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Yang mendeskripsikan tentang objek. Studi kualitatif berfokus pada makna, sifat, dan karakteristik yang mendefinisikan peristiwa, orang, interaksi, pengaturan/budaya, dan pengalaman. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu pendukung utama metode kualitatif, "Kualitas mengacu pada apa, bagaimana, kapan, di mana, dan mengapa suatu hal - esensi dan suasana. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mengacu pada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol, dan deskripsi hal-hal." (Lune dan Berg, 2017:12). Analisis didasarkan pada penelitian pustaka. Studi ini mengumpulkan data, memeriksanya, dan menyimpulkan berdasarkan temuan. Seperti yang disebutkan oleh Mohajan (2011:32), penelitian pustaka bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dari materi tekstual yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Belajar di mana orang tua pekerja migran mengirimkan anak-anak mereka sekolah, yaitu SB. Aisyiah Kampung Pandan Malaysia. Penelitian ini berlangsung selama lima hari mulai dari 12 Oktober 2023 hingga 17 Oktober 2023. Subjek penelitian adalah 8 orang tua pekerja migran. Sumber data adalah informan, peristiwa, dan dokumen. Tiga teknik

pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan lima kali dan wawancara serta hasil wawancara dengan orang tua wali murid PRIM dengan masyarakat, khususnya Aisyiah direkam dalam catatan lapangan dari wawancara dengan orang tua dan data tentang siswa berusia 3 hingga 8 tahun. Penelitian ini melibatkan pengumpulan bacaan, pencatatan, dan pengolahan bahan penelitian dari beberapa buku teks, jurnal, artikel, dan akses internet. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur dari Bronfenbrenner (2006). Selain itu, penulis juga akan menggunakan literatur lain yang terkait dengan penelitian ini. Diskusi tentang teori biologis Bronfenbrenner akan disajikan di awal artikel ini. Pada bagian selanjutnya, penulis akan menerapkan pemahaman teoritis ini untuk memahami remaja, khususnya mereka yang tinggal dalam budaya keluarga. Artikel ini akan diakhiri dengan menyajikan beberapa implikasi bagi pelayanan pemuda dari sudut pandang teori Bronfenbrenner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 1) Masalah Permasalahan Mitra ditunjukkan pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Permasalahan Mitra

No	Aspek dan uraiannya	Upaya yang sudah dilakukan
1.	Pengurus PRIM kurang berinteraksi dengan masyarakat sekitar.	Terjalannya komunikasi antara PRIM dan orang tua wali murid.
2.	Kurang pedulinya orang tua terhadap pola asuh anak di wilayah tersebut	Munculnya kepedulian orang tua wali murid terhadap pola asuh anak.
3.	Kurangnya komunikasi terhadap orang tua siswa, manajemen dakwah terhadap orang tua wali.	Terjalannya komunikasi dan manajemen dakwah Aisyiyah dengan Ibu-ibu sekitar
4.	Di wilayah sekitar banyak ibu-ibu sebagai pekerja (wanita karir) menjadi TKI khususnya di sekitar kampung Pandan Malaysia.	Adanya kajian rutin orang tua wali dengan PRIM khususnya Aisyiyah.

2) Penyelesaian

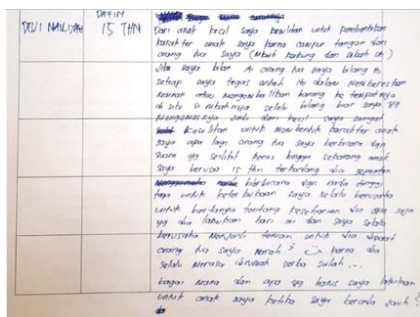
Tim penelitian melakukan observasi secara langsung kepada 8 orang pekerja migran. Salah satu studi kasus yaitu dari seorang ibu dan orang tua bernama Devi Nailiyah, yang bekerja sebagai pekerja migran di Malaysia, terutama di lingkungan Prim Klang Lama, Malaysia, menceritakan bahwa ia memiliki anak bernama Dafin, yang berusia 15 tahun. Ibu tersebut mengalami kesulitan dalam membentuk karakter anaknya karena nenek/kakek Dafin turut campur dalam pendidikan anak tersebut. Hal ini terjadi karena Ibu Devi tidak dapat selalu berada di tempat karena bekerja di luar negeri, sehingga ia menghabiskan kesehariannya bersama orang tuanya. Jadi, Ibu Devi tidak dapat bersama anaknya setiap hari.



Gambar 1 Observasi ke Sangar Belajar SB. Aisyiyah

Ketika orang tua Devi mendidiknya dengan sikap dan nada tinggi, Devi mendidik anaknya dengan nada yang sabar. Hal ini membentuk karakter anak yang lebih dominan dan temperamen yang sama seperti neneknya. Selain itu, karakter anak mencoba untuk merapikan mainannya setelah digunakan secara mandiri, tetapi neneknya membiarkannya tidak merapikan mainannya. Dengan demikian, Ibu Devi tidak dapat membentuk karakter anak secara

optimal karena adanya campur tangan neneknya.



Gambar 2 Hasil Angket atas nama Devi

Berikut adalah salah satu data kuesioner yang diisi oleh responden orang tua yang bekerja sebagai TKW di Malaysia. Ia menjelaskan hambatan dalam mendidik dan merawat anak ketika bekerja di luar negeri. Masalah ini mencerminkan hambatan yang umumnya dirasakan oleh orang tua yang bekerja sebagai pekerja migran di Malaysia dan terpisah dari anak-anak mereka. Rata-rata anak berada di Indonesia dan diasuh oleh nenek/kakek mereka. Oleh karena itu, gaya pengasuhan mereka tidak berpengaruh langsung pada perkembangan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan tersebut kesimpulannya adalah pola asuh anak yang kondisinya terpisah jauh bekerja sebagai TKW di Malaysia tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini

disebabkan karena peran orang tua dalam gaya pengasuhan anak-anak yang terpisah dari mereka tidak dapat maksimal karena intensitas pertemuan antara orang tua dan anak sangat minim. Selain itu, gaya pengasuhan anak oleh nenek/kakek mereka di Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Karakter anak cenderung meniru pola asuh nenek/kakeknya daripada orang tua mereka sendiri. Hasil tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan memberikan kajian parenting untuk orang tua atau wali santri TPA Baitu Darwish Kampung Pandan, Malaysia yang memiliki anak usia 3-8 tahun. Pada kegiatan tersebut juga diberikan sosialisasi parenting dengan metode pemutaran film edukasi untuk orang tua serta menyebarkan angket permasalahan tiap orang tua. Hal ini bertujuan agar hasil interaksi (Bronfenbrenner;2006) orang tua yang awalnya kurang menjadi lebih intens kepada anaknya sehingga program parenting dalam pembentukan karakter bisa berhasil maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Uqshari, Yusuf. 2005. *Percaya Diri Pasti!*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aryanto, E. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri

- dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema I Organ Gerak Hewan dan Manusia (Penelitian Tindakan Kelas, pada Siswa Kelas V C Semester I SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019). Universitas Pasundan
- Cheong, F. 2018. Using a problem-based learning approach to teach an intelligent systems course. *Journal of Information Technology Education*, Nomor 7. Halaman 47-60
- Gayatri, Yuni, Amiq Fiqriyati, Kamaliyah Rahmayati, & Lina Listiana. 2015. Peningkatan Penguasaan Konsep, Kemampuan Merancang Skenario Pembelajaran Biologi dan Komunikasi Mahasiswa Melalui Pemodelan Pada Perkuliahan Strategi Belajar Mengajar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Volume 15 Nomor 2. Halaman 1-102
<https://doi.org/10.22487/htj.v5i1.111>
- Rahayu, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Model PNRI. *Refleksi Edukatika*. Volume 5 Nomor 2.
<https://doi.org/10.24176/re.v5i2.591>
- Vega, A. De, Hapidin, & Karnadi. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri. *Jurnal Obsesi : Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 Nomor 2 Halaman 433-439.
<https://doi.org?10.31004/obsesi.v3i2.227>
- Walsh, Murphy, & Dunbar. 2007. Thinking skills in the early years: A Guide for Practitioners. *Stranmillis University College*.
- Yuniar, D.E, & Ramlah. 2021. Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Teluk Jame Barat. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume 8 Nomor 1. Halaman 420-424.